

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan bisnis dan persaingan yang sengit, perusahaan harus berusaha keras meningkatkan kinerja, berinovasi, dan memperluas bisnis mereka dalam menghadapi kemampuan teknologi dan ekonomi yang pesat di era globalisasi, dengan begitu perusahaan dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuannya. Investor akan mengevaluasi keberhasilan perusahaan dengan memeriksa margin keuntungan di laporan keuangan, yang memberikan informasi tentang prospek masa depan perusahaan. Laba yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan mengurangi total penghasilan dan total beban yang berada di laporan keuangan.

Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya (Yolanda & Kesuma, 2014). Menurut PSAK 1 yang diterbitkan oleh IAI menyatakan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perubahan ekuitas, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sangat penting bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi agar berjalan sesuai keinginan.

Sebagai manajer perusahaan, manajemen akan menggunakan sumber daya yang dialokasikan oleh pemegang saham untuk memaksimalkan pendapatan. Manajemen perusahaan menggunakan berbagai strategi untuk menghasilkan nilai yang kuat dalam laporan keuangan dan memungkinkan investor untuk melihat kinerja keuangan yang baik. Namun ketika manajemen perusahaan tidak mampu mencapai laba yang ditentukan, mereka menggunakan fleksibilitas standar

akuntansi untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kadangkadangkadang manajer akan mengubah laporan laba rugi untuk mencapai tujuan mereka sendiri, seperti mempertahankan posisi di perusahaan atau menerima bonus yang besar.

Praktik manajemen laba ini telah menimbulkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia. Tahun 2004 PT Indofarma Tbk terjerat kasus manajemen laba. Kasus ini bermula ketika Bapepam menyelidiki dugaan melanggar peraturan pasar modal terutama terkait kinerja keuangan dibuat oleh PT Indofarma Tbk. Pemeriksaan Bapepam menunjukkan bahwa nilai barang dalam proses dinilai *overstated* daripada yang seharusnya yaitu Rp28,87M. Akibat dari adanya pelanggaran tersebut, direksi PT Indofarma Tbk yang menjabat pada saat itu dihukum dengan denda administratif sebesar Rp500 juta oleh Bapepam. (CNBC Indonesia, 2021).

Selain itu ada dugaan PT Kimia Farma Tbk melanggar pelaporan laporan keuangan. Tahun 2023 PT Kimia Farma Tbk memperoleh laba sebesar Rp9,96 triliun yang meningkat 7,93% dari tahun sebelumnya, namun PT Kimia Farma Tbk mencatat kerugian dalam laporan keuangan tahun 2023 senilai Rp1,82 triliun. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan beban usaha yang dominan pada anak usahanya PT Kimia Farma Apotek yang meningkat pada tahun 2023 sebesar 35,53% dari tahun sebelumnya yaitu Rp4,66 triliun. Atas adanya dugaan pelanggaran tersebut, direktur utama PT Kimia Farma Tbk menelusuri kebenarannya dengan melakukan investigasi yang dilakukan oleh pihak independen (CNN Indonesia, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, adanya campur tangan dari pimpinan dalam pengelolaan keuangan, akan mengurangi transparansi dan akuntabilitas informasi tentang kinerja perusahaan. Akibatnya tindakan ini akan merugikan pengguna laporan keuangan dan menurunkan kredibilitas terhadap perusahaan.

Return on assets yang selanjutnya ditulis ROA yaitu faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba. ROA yaitu rasio yang menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya. ROA dapat menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Jika ROA tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan dinilai baik. Dengan demikian, ketika perusahaan kecil memperoleh ROA dalam periode tertentu, akan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen laba dengan memodifikasi pendapatannya (Yatulhusna, 2015).

Adapun ROA digunakan dalam penelitian ini dikareakan dapat menilai efisiensi perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. ROA dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat manajemen laba dengan mengevaluasi apakah terdapat peningkatan laba yang tidak sesuai dengan aset yang digunakan.

Hasil penelitian sebelumnya (Asyati & Farida, 2020) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Berbeda dengan (Devanka et al., 2022) yang menunjukkan ROA tidak mempengaruhi manajemen laba.

Debt to asset ratio yang selanjutnya disingkat DAR yaitu faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. DAR digunakan untuk melihat besarnya aset perusahaan diperoleh melalui kewajiban. Ketika utang yang dimiliki perusahaan

besar, nantinya akan berpotensi melanggar perjanjian utang daripada perusahaan yang utangnya lebih sedikit (Yansen & Dhia Wenny, 2022).

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DAR dikarenakan dapat menilai aktiva yang diperoleh melalui utang. Perusahaan dengan DAR yang besar berpotensi mengalami krisis keuangan karena lebih bergantung pada utang yang mengakibatkan peluang adanya praktik manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang bagus.

Penelitian sebelumnya (Jelanti, 2020) menunjukkan DAR secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Bertentangan (Carolin et al., 2022) menjelaskan DAR tidak mempengaruhi manajemen laba.

Ukuran perusahaan yaitu variabel lain yang berpengaruh kepada manajemen laba. Total aset perusahaan, berupa aktiva, kewajiban, dan modal menunjukkan ukuran sebuah perusahaan. Nilai pasar digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dan dinilai bahwa perusahaan tersebut berada di kategori perusahaan skala besar dan diketahui banyak orang. Perusahaan kecil dianggap melakukan manajemen laba lebih banyak daripada perusahaan besar (Aji & Opti, 2021). Hal tersebut karena perusahaan kecil ingin menarik perhatian investor untuk berinvestasi dengan memperlihatkan kondisi keuangan yang memiliki kinerja baik.

Hasil penelitian (Hardiyanti et al., 2022) menjelaskan secara signifikan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Penelitian (Kristiana & Rita, 2021) menunjukkan sebaliknya, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 menjadi objek penelitian ini. Perusahaan farmasi yaitu perusahaan yang memiliki kontribusi yang besar terhadap ekonomi dan juga karena adanya beberapa perusahaan farmasi yang diketahui melakukan praktik manajemen laba seperti PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan peneliti memilih perusahaan farmasi.

Adanya perbedaan antara penelitian sebelumnya, maka peneliti akan meneliti kembali dengan variabel ROA, DAR, dan ukuran perusahaan berjudul **“Pengaruh Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian sebelumnya, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai:

1. PT Kimia Farma Apotek diduga melanggar integritas pelaporan data laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ROA mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah DAR mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah ROA, DAR, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana ROA mempengaruhi manajemen laba.
2. Mengetahui bagaimana DAR mempengaruhi manajemen laba.
3. Mengetahui bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.
4. Mengetahui bagaimana ROA, DAR, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas pemahaman bagaimana ROA, DAR, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba perusahaan farmasi yang ada di BEI tahun 2020-2023. Kemudian diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk peneliti yang memiliki topik serupa.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Pendekatan teori penelitian ini menggunakan Teori Keagenan. Teori ini memaparkan sangkut paut pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan, seperti didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976:308) dalam (Putri & Machdar, 2017) adalah kesepakatan antara beberapa pihak menjadi *principal* dan mengontrak orang lain dengan tujuan melaksanakan kegiatan dengan nama *principal* dan diberikan beberapa wewenang dalam mengambil keputusan.

Dalam *agency theory* biasanya terjadi konflik yang diakibatkan oleh kondisi dimana kepentingan manajemen dan pemegang saham berbeda. Pemegang saham

menginginkan pendanaan yang diberikan kembali berkali-kali lipat dijangka waktu yang pendek, sedangkan manajemen ingin kepentingannya dapat terfasilitasi dengan insentif atau kompensasi yang tinggi.

Namun terdapat ketidakseimbangan antara *agent* dan *principal* terkait informasi perusahaan, dimana manajemen mempunyai akses lebih banyak terkait prospek perusahaan kedepannya. Karena adanya asimetri tersebut dianggap sebagai salah satu pemicu manajemen laba dilakukan, ketika manajemen memiliki informasi lebih, tinggi peluangnya manajer melakukan manajemen laba.

Kedua pihak (*agent* dan *principal*) yang memiliki kepentingan berbeda, pada akhirnya mendorong manajemen untuk memperkaya diri sendiri. Manajemen akan membuat laporan keuangan yang baik agar kinerjanya dinilai baik juga.

Sulistyanto (2018:6) memaparkan “Manajemen laba merupakan perilaku manajer membohongi pemangku kepentingan dalam memberikan informasi perusahaan yang telah dimodifikasi”. Calon investor, kreditur, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lain dirugikan akibat manajemen laba. Manajemen perusahaan bisa menentukan dan memakai metode yang diinginkan ketika membuat laporan keuangan sehingga laba sejalan dengan harapan, dimana laba itu berbeda dari sebenarnya.

Kasmir (2018:228) menjelaskan “*Return on assets* digunakan untuk melihat besarnya keuntungan bersih dari aset perusahaan”. Akibatnya manajemen akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas (Asyati & Farida, 2020). Dengan demikian, jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah tetapi manajemen ingin memperlihatkan bahwa kemampuanbisnis perusahaan baik yaitu menerapkan

metode manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

Kasmir (2018:195) menyebutkan “*Debt to asset ratio* digunakan untuk melihat besarnya utang dalam membiayai aset”. Perusahaan dapat mendapatkan dana melalui pihak eksternal dalam bentuk utang selain menjual saham di pasar modal. Untuk mendapatkan penilaian yang baik dari kreditur, manajemen berusaha untuk menepati kesepakatannya. Manajemen laba dilakukan manajer untuk memenuhi perjanjian dan memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal.

Riyanto (2001) dalam (Septiani & Suaryana, 2018) menyatakan “Ukuran perusahaan yaitu skala besar atau kecilnya perusahaan dinilai dari aset yang dimilikinya”. Ukuran perusahaan yaitu gambaran aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016). Sumber pendanaan akan lebih mudah diperoleh ketika perusahaan lebih besar (Irawan & Kusuma, 2019). Apabila penjualan meningkat dan sumber intern telah digunakan sepenuhnya, maka perusahaan hanya dapat menggunakan dari pihak luar yang akan berdampak pada manajemen laba. Menurut (Marlisa & Fuadati, 2016) pola peningkatan laba biasanya dilakukan oleh manejer untuk mendapatkan dana dari eksternal.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

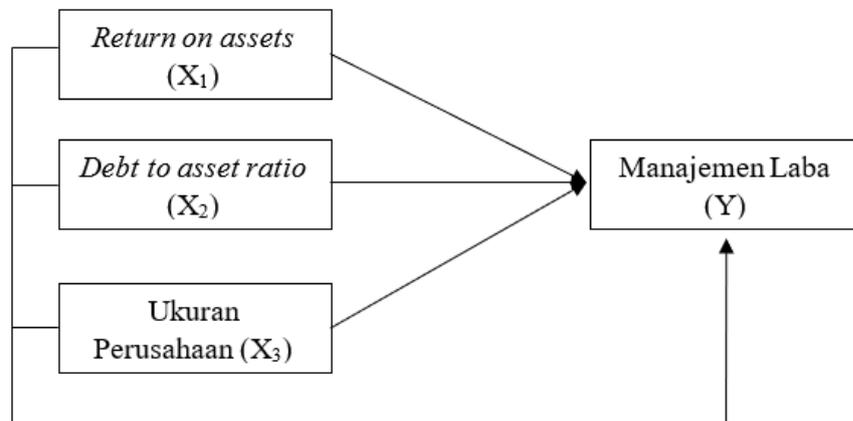
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	“Pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba”	Perencanaan pajak Ukuran perusahaan <i>Leverage</i> Manajemen laba	Secara bersama-sama manajemen laba tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak,

No	Nama Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
	(Islamiah & Apollo, 2020).		ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> . Perencanaan pajak signifikan mempengaruhi manajemen laba. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Manajemen laba tidak dipengaruhi <i>leverage</i> .
2.	“Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba” (Paramitha & Idayati, 2020).	Profitabilitas Likuiditas Ukuran perusahaan Manajemen laba	Profitabilitas mempengaruhi manajemen laba. Likuiditas mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.
3.	“Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan pengaruhnya terhadap manajemen laba” (Hardiyanti et al., 2022).	Profitabilitas Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i> Manajemen laba	Manajemen laba dipengaruhi profitabilitas. Manajemen laba dipengaruhi ukuran perusahaan. <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi manajemen laba.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2019:283) menuliskan kerangka konseptual dikenal sebagai bentuk konseptual hubungan antara teori dan aspek lain yang telah diakui sebagai masalah signifikan.

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pernyataan tersebut, memberikan gambaran terkait hubungan ROA, DAR, , ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

1.6.4 Hipotesis

Sugiyono (2019:64) menjelaskan hipotesis yaitu dugaan awal mengenai jawaban dari masalah penelitian berdasarkan teori yang sesuai sebelum tabulasi data.

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu ROA, DAR, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba baik secara terpisah maupun secara bersama-sama.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan terhadap perusahaan farmasi yang ada di BEI tahun 2020-2023 menggunakan data sekunder.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari Maret 2024 sampai dengan Juli 2024.

